



## **PENGUATAN GROWTH MINDSET GURU DALAM PERSIAPAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA**

**Sri Sugiarto<sup>1\*</sup>, Adnan<sup>2</sup>, Erma Suryani<sup>3</sup>, <sup>4</sup>Nining Andriani, <sup>5</sup>Jhon Kenedi**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Samawa

\*E-mail: [sri.sugiarto90@gmail.com](mailto:sri.sugiarto90@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Upaya persiapan implementasi kurikulum merdeka belajar (KM) dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan memperkuat pola pikir berkembang (*growth mindset*) guru. Guru-guru perlu diberikan keyakinan bahwa KM sebagai kurikulum pilihan dapat diimplementasikan pada semua tingkat satuan pendidikan. Sasaran kegiatan ini adalah guru tingkat satuan SD di Kab. Sumbawa. Model yang digunakan dalam pelatihan ini adalah model pelatihan partisipatif. Dari hasil pengabdian ini menunjukkan pemahaman guru terhadap pentingnya *growth mindset* dalam mengimplementasi KM mengalami peningkatan. Nilai rata-rata post test pemahaman guru terhadap materi *mindset* sebesar 69,62 sementara nilai rata-rata post test sebesar 87,85. Semua peserta setelah diberikan pelatihan mengalami peningkatan pemahaman terhadap *growth mindset* ditunjukkan dengan tidak adanya nilai post test peserta yang mengalami penurunan. Sementara dari hasil refleksi kegiatan, menunjukkan peserta terlihat sangat antusias dan aktif mengikuti tiap sesi kegiatan. Guru merasa yakin mampu mempelajari serta mengimplementasi pola berpikir *growth mindset* saat mengimplementasi KM.

**Kata kunci:** *growth mindset, implementasi, kurikulum merdeka belajar*

### **PENDAHULUAN**

Peran pendidikan sangatlah vital dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk kemajuan bangsa. Oleh karena itu, setiap negara berusaha untuk menumukan sistem pendidikan yang tepat untuk dapat diterapkan. Di Indonesia sendiri berbagai upaya sudah dilakukan salah satunya merubah kurikulum. Sejarah kurikulum pendidikan Indonesia telah mengalami perubahan. Mulai kurikulum tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, sampai dengan 2013 yang direvisi tahun 2018 (Muhammedi, 2016; Ritonga, 2018 & Rahayu et al., 2022). Pada tahun 2019 dunia mengalami pandemik Covid-19 termasuk Indonesia, menyebabkan sistem pendidikan nasional mengalami penurunan kualitas. Sehingga pada tahun 2020 Kemendikbudristek mengambil langkah cepat yakni memberikan tiga opsi kurikulum yang dapat diterapkan pada satuan pendidikan meliputi K-13, Kurikulum Darurat (penyederhanaan K-13), dan Kurikulum Portotipe (Kurikulum Merdeka Belajar).

Kurikulum yang sudah diterapkan pada pendidikan di Indonesia dipandang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Di samping itu, terlepas dari segala kelemahan masing-masing kurikulum tersebut. Guru sebagai pelaksana pendidikan harus memiliki pola pikir berkembang bahwa kurikulum yang telah diterapkan sebelumnya merupakan kurikulum yang terbaik pada masa itu. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang diadaptasikan sesuai kebutuhan dan peradaban manusia pada masanya (Asmariani, 2014).

Untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar, tentu berbagai pihak terutama guru akan dihadapakan dengan berbagai macam tantangan. Misalnya, kesiapan guru sebagai pelaksana dari pada konsep yang dibangun dalam kurikulum. Berbagai sikap pesimis yang mengungkapkan ketidak siapan guru terhadap implementasi KM. Muncul anggapan bahwa kurikulum sebagai wujud proyek pemerintah dengan ungkapan “ganti Menteri pendidikan pasti ganti kurikulum”. Mereka merasa belum siap menghadapi perubahan kurikulum. Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan ini perlu dilakukan upaya sosialisasi kebijakan KM implementasi serta penguatan pola pikir berkembang (*growth mindset*) kepada guru secara masif. Apabila seorang mampu mengembangkan pola pikir *growth mindset* maka ia akan cenderung memiliki karakter yang meyakini bahwa keberhasilan seseorang, termasuk dalam belajar ditentukan oleh keyakinan, kemauan untuk mencoba, serta usaha yang terus menerus. Pola pikir seperti ini perlu diperkenalkan dan diperkuat kepada guru-guru kita.



Karena dengan semakin tinggi tingkat *growth mindset* guru, maka mereka pola pikir ini akan mengiring kemampuan guru untuk dapat melakukan praktik-praktik baik dalam mencapai impiannya (Wahidah et al., 2021), termasuk juga kesiapan implementasi KM. Berbagai pola pikir *growth mindset* yang dapat dibentuk pada guru dalam implementasikan KM, misalnya (1) berani menghadapi tantangan dalam KM, (2) berniat untuk tetap bertahan saat sulit, (3) mau mencoba berbagai hal yang baru dalam KM, (4) dapat menerima kritik sebagai masukan, (5) memandang kelebihan dan kesuksesan orang lain sebagai inspirasi untuk berkembang. Dengan demikian, tantangan yang dihadapi dalam implementasi KM bukan menjadi sebagai sebuah masalah melainkan sebagai sebuah cara untuk dapat berkembang. Tantangan akan dilihat bukan dari besar kecilnya masalah melainkan akan dilihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Wujud dari perubahan pola pikir guru dapat dilakukan melalui lima pilar dasar sebagaimana disebut dalam (Senge, 1996) meliputi *personal mastery*, *mental model*, *share vision*, *learning organization*, dan *system thinking*.

## METODE

Model yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah model partisipatif. Urutan kegiatan dalam yang digunakan dalam medel ini yakni merumuskan tujuan kegiatan, evaluasi awal peserta (pre test), pelaksanaan proses pelatihan, evaluasi akhir peserta (post test), dan refleksi kegiatan. Metode pelaksanaan proses pelatihan yakni menggunakan metode *information presentation* (perestasi informasi). Dengan metode ini, setingan pelatihan akan didesain dengan pola pembelajaran perkuliahan. Adapun peserta yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah guru SD di Kab. Sumbawa. Waktu pelaksanaan 17 April 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan untuk memberikan penguatan pola pikir berkembang (*Growth Mindset*) terhadap guru SD di Kab. Sumbawa dalam implementasikan Kerikulum Merdeka (IKM). Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan peserta memiliki pola pikir *growth mindset* dalam IKM yang meliputi: memiliki keberanian menghadapi tantangan dalam IKM, berniat untuk tetap bertahan saat sulit, mau mencoba berbagai hal yang baru dalam IKM, dapat menerima kritik sebagai masukan, memandang kelebihan dan kesuksesan orang lain sebagai inspirasi untuk berkembang. Serta memiliki keyakinan bahwa mereka mampu dalam IKM di sekolah.

Proses pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan evaluasi pemahaman (pre test) peserta terhadap materi *growth minsed* dalam IKM. Instrument yang digunakan dalam pre test adalah instrument *test duble pulcoise* dengan jumlah soal sebanyak 42 butir. Berdasarkan hasil pre test, menunjukkan dari 26 peserta yang mengikuti kegiatan dengan skor minimum 52, skor maksimum 86. Sementara nilai rata hasil pre test 69,91. Hal ini menunjukkan, pemahaman guru terhadap *growth minsed* perlu ditingkatkan meskipun beberapa orang sudah memiliki pemahaman materi *growth mindset* yang cukup baik.

Setelah peserta mengikuti dan mengetahui hasil pre test, selanjutnya peserta mengikuti sesi pemahaman materi. Materi dibagi menjadi dua, yakni materi pola pikir *growth-fixed mindset* dan kekuatan pikiran mempengaruhi tindakan. Sesi penyampaian materi menggunakan metode *information persentasion*. Dalam kegiatan ini, peserta secara aktif mengikuti sesi penyampaian materi yang dilakukan oleh masing-masing pemateri. Materi disampaikan dengan metode ceramah dan menggunakan metode curah pendapat secara berkelompok.

Sesi penyampaian materi, peserta di bagi ke dalam 4 kelompok tiap kelompok terdiri atas 4 sampai 5 peserta. Adapun kegiatan diskusi kelompok untuk memahami materi, (1) perserta secara berkelompok berbagi pengalaman tentang pola pikir *growth mindset* dan *fixed minsed* di tempat kerja. (2) berdasarkan hasil berbagai pengalaman, perserta merangkum berbagai ciri karakter *growth minsed* dan *fixed minsed*. (3) perserta berbagi informasi kepada kelompok lain. Gambar antusias pada sesi ini sangat bagus sekali. Hal ini terlihat dari semua peserta secara aktif menyampaikan pengalaman implementasi *growth-fixed minsed* dalam pekerjaan. Keaktifan dan antusias peserta dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1 Diskusi berbagi pengalaman



Gambar 2 Kegiatan Berbagi Informasi

Sesi berikutnya adalah sesi post test. Setelah rangkaian kegiatan dan semua materi di sampaikan maka perlu dilihat tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diterima. Berdasarkan hasil post test, menunjukkan adanya tingkat pemahaman guru tentang pola pikir *growth -fixed mindset* dalam IKM. Hal dapat dilihat pada nilai minimum 71, nilai maximum sebesar 79, dengan nilai rata-rata sebesar 87,85. Begitu juga dilihat dari kenaikan nilai pada tiap peserta menunjukkan tidak ada peserta yang mengalami pengurangan nilai dari nilai pre test. Dengan kata lain, semua peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi pola pikir *growth-fixed mindset*. Hal ini dapat ditunjukkan dengan perhitungan nilai *negative rank* sebesar 0.

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POST TEST - PRE TEST	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	26 <sup>b</sup>	13.50	351.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	26		

Selain itu, telah dianalisis uji perbedaan nilai hasil *pre test* dan *post test* dengan menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya, ada perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pemberian materi. Dengan demikian, dapat dinyatakan dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan penguatan materi pola pikir *growth mindset* dalam IKM bagi guru.

POST TEST - PRE TEST	
Z	-4.460 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Semua rangkaian kegiatan berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil refleksi, peserta terlihat antusias dan aktif mengikuti semua sesi yang direncanakan. Mereka berharap dapat mengikuti kegiatan pengabdian lainnya sebagai wujud upaya peningkatan kemampuan profesional mereka sebagai guru. Penguatan pola pikir ini tidak cukup hanya diberikan kepada guru saja, akan tetapi siswa juga perlu diperkenalkan pola pikir *growth – fixed minsed* sebagai upaya mempersiapkan diri dalam implementasi kurikulum merdeka.

**SIMPULAN**

Sebagai upaya mempersiapkan guru dalam implementasi kurikulum merdeka, pemberian kegiatan penguatan pola pikir *growth mindset* kepada guru sangat diperlukan. Berdasarkan hasil dari kegiatan ini guru mendapat pemahaman bahwa dengan membangun pola pikir *growth mindset* segala hambatan dalam IKM akan menjadi sebuah tantangan bagi guru untuk dapat lebih berkembang.



### UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, kami sampaikan ucapan terimakasih kepada guru-guru SD yang telah terlibat dalam kegiatan ini. Karena melalui kegiatan ini, kami dapat berkontribusi bagi pendidikan di Kab. Sumbawa. Selain itu, kami merasa bahagia dapat berbagi ilmu kepada guru dengan harapan segala bentuk pengalaman belajar dalam kegiatan ini dapat bermakna.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asmariansi, A. (2014). Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Perspektif Islam. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 2(2). <https://doi.org/10.28944/AFKAR.V2I2.95>
- Muhammedi. (2016). Perubahan kurikulum di indonesia : studi kritis tentang upaya menemukan kurikulum pendidikan islam yang ideal. *Raudhah*, IV(1), 49–70.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Ritonga, M. (2018). Politics and Policy Dynamics of Changing the Education Curriculum in Indonesia until the Reformation Period. *Bina Gogik*, 5(2), 1–15.
- Wahidah, F. R., Setyadi, E. J., & Grafiyana, G. A. (2021). Efektivitas Pelatihan Growth Mindset Pada Siswa Sma. *Psycho Idea*, 19(1), 103. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v19i1.9147>
- Senge, Peter M. 1996. *Disiplin Kelima (Fifth Discipline)*. Jakarta: Bina Rupa Aksara